



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LEWAT PEMASARAN KOMPOS LIMBAH RUMAH TANGGA DI SIMBE KECAMATAN MUTIARA TIMUR KABUPATEN PIDIE

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH MARKETING OF HOUSEHOLD WASTE COMPOST IN SIMBE MUTIARA TIMUR DISTRICT PIDIE REGENCY

Mawardiana¹, Jumi Adela Wardiansyah², Karnilawati^{1*}

¹Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

²Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jabal Ghafur

*Email Koresponden : karnilawati@unigha.ac.id

Abstract

The high demand for compost among agricultural businesses has created opportunities to sell compost made from household waste. The community in Gampong Simbe, Mutiara Timur District, Pidie Regency, has not yet utilized household waste for composting, which has prompted the community service team to conduct community service in this area. The activity involved observing the community service site, discussing the timing and technical aspects of the activity, and introducing compost fertilizer through counseling, guidance, and training in fertilizer production for homemakers, PKK groups, and youth organizations. This activity consisted of preparation, implementation, and evaluation of the program. During the implementation phase, training was provided on compost production, packaging methods, sales models, and the profits from compost sales. The results of this activity provided participants with knowledge about how to make compost fertilizer, how to sell it, and how to calculate profits from compost sales. This enabled participants to increase their family income through compost sales and protect the environment from household waste, which they had not previously been aware of.

Keywords: *compost, household waste, marketing*

Abstrak

Banyaknya permintaan kompos untuk usaha pertanian membuka peluang untuk memanfaatkan limbah rumah tangga sebagai kompos yang dapat di jual. Pemanfaatan limbah rumah tangga untuk dijadikan kompos saat ini belum dilakukan oleh masyarakat di Gampong Simbe Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, hal ini mendorong tim pengabdian untuk melakukan pengabdian di wilayah ini. Metode kegiatan dilakukan dengan cara observasi lokasi kegiatan pengabdian, diskusi waktu dan teknis pelaksanaan kegiatan meliputi pengenalan pupuk kompos dengan penyuluhan, pendampingan dan pelatihan pembuatan pupuk untuk ibu rumah tangga, kelompok PKK dan karang taruna. . Kegiatan ini terdiri dari persiapan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi program. Pada tahap pelaksanaan kegiatan diberikan pelatihan cara pembuatan kompos, cara packing dan model penjualan serta keuntungan penjualan kompos. Hasil kegiatan ini memberikan pengetahuan kepada peserta tentang cara pembuatan pupuk kompos, cara penjualan serta perhitungan keuntungan dalam penjualan kompos. sehingga peserta bisa meningkatkan pendapatan keluarga dengan penjualan kompos serta menjaga lingkungan dari limbah rumah tangga yang sebelumnya belum mereka ketahui.

Kata Kunci: kompos, limbah rumah tangga, pemasaran



PENDAHULUAN

Permintaan pupuk saat ini di Aceh semakin meningkat terutama pupuk kompos. Permintaan pupuk kompos datangnya tidak saja dari petani, pihak pemerintah untuk keperluan penghijauan kota, akan tetapi dari ibu-ibu rumah tangga juga semakin banyak, semenjak masyarakat demam menanam aneka tanaman hias di depan rumah mereka, sehingga pupuk kompos jadi sangat langka ketersediaannya, jika pun tersedia itu bisa dijual dengan harga yang lebih mahal dari biasanya (Dhurve *et al.*, 2024; Rike *et al.*, 2024).

Pada dasarnya seluruh bahan organik lambat laun akan hancur dan terurai dengan sendirinya (Li *et al.*, 2023). Hasil pelapukan bahan organik ini yang umum dikenal masyarakat sebagai kompos. Kompos berasal dari hasil pelapukan dari bahan organik, baik secara sengaja maupun tidak disengaja (Amuah *et al.*, 2022; Insam *et al.*, 2023). Bila didefinisikan secara lengkap, maka kompos adalah sisa-sisa bahan organik yang telah mengalami pelapukan, bentuknya berubah (menjadi seperti tanah), tidak berbau, dan mengandung unsur yang dibutuhkan tanaman. Kompos juga merupakan salah satu jenis pupuk organik yang berasal dari penguraian/dekomposisi bahan organik yg dilakukan oleh mikro-organisme aktif (bakteri/jamur/mikroba) (Moraru and Rusu, 2021; Wang *et al.*, 2022).

Salah satu bahan yang sangat potensial untuk diolah menjadi kompos adalah sampah organik rumah tangga. Pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos memiliki manfaat ganda, yaitu mengatasi masalah sampah rumah tangga, sekaligus mendapatkan pupuk organik yang sangat bermutu (Ruhaidani, 2022; Sri *et al.*, 2024). Syarat pertama dan utama dalam pengolahan sampah rumah tangga menjadi kompos adalah pemilahan sampah, sampah rumah tangga harus selalu dipilah menjadi sampah organik dan anorganik. Hanya sampah organik yang dapat diolah menjadi kompos (Polprasert, 2007; Solanki *et al.*, 2023). Cara pembuatan kompos dari sampah rumah tangga sangatlah mudah dan sederhana. Alat dan bahan yang diperlukan cukup murah dan mudah diperoleh.

Di Gampong Simbe masyarakatnya masih membuat begitu saja sampai rumah tangga, ada yang di bakar, ada yang di buang dekat sungai sehingga lama-kelamaan membusuk sendiri, mereka juga tidak memisahkan antara sampah organik dan anorganik, sehingga semua di satukan dan kebanyakan di bakar saja setiap hari. Dalam hal membuat kompos kemudian memasarkannya merupakan hal yang punya peluang besar di Gampong Simbe, hal ini terlihat banyaknya bahan baku, minat masyarakat untuk memulai usaha ini serta dukungan penuh juga diberikan oleh pemerintah desa.

Ketersediaan bahan baku untuk membuat kompos di Gampong Simbe begitu banyak, oleh karena adanya peluang itu maka dilaksanakan penyuluhan bagi masyarakat untuk menjawab peluang tersebut, kebanyakan juga dari peserta adalah ibu rumah tangga sehingga kegiatan ini sangat baik untuk menambah pendapatan keluarga tanpa perlu modal besar, waktu yang banyak, dengan sistem penjualan barang secara online. Nantinya pupuk kompos yang mereka hasilkan bisa dipasarkan secara berkelompok agar jangkauan pasar bisa lebih luas. Dalam hal ini pihak pemerintah desa pun sangat mendukung kegiatan ini dengan cara meminjamkan alat pencacah kompos milik desa jika mereka mau menggunakannya.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada 15-16 September 2025 dengan tahapan koordinasi dengan pihak pemerintah gampong dan pemetaan sumberdaya di gampong yang dapat dimanfaatkan, selanjutnya memberikan penyuluhan kepada peserta dan tanya jawab mengenai teknik pembuatan kompos, cara pemasaran, manfaat pembuatan kompos bagi lingkungan serta keuntungan secara ekonomi bagi keluarga serta teknik pemasaran kompos (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta sedang mengikuti penyuluhan di meunasah Simbe

Kegiatan selanjutnya adalah melakukan praktek pembuatan kompos dari limbah rumah tangga yang telah dipilah pilah,serta memberikan contoh packing kompos yang biasa dijual (Gambar 2).



Gambar 2. Peserta mengikuti praktek pembuatan kompos dari limbah rumah tangga

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, tentang peluang besar pemasaran kompos limbah rumah tangga dalam peningkatan ekonomi rumah tangga, serta



praktek pembuatan kompos, meningkatkan pemahaman dan pengetahuan bagi perwakilan masyarakat gampong tentang bagaimana cara membuat kompos serta melihat peluang pemasaran kompos dari limbah rumah tangga serta keuntungannya bagi keluarga dan lingkungan gampong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan praktek tentang peluang besar pemasaran kompos limbah rumah tangga dalam peningkatan ekonomi rumah tangga. Serta praktek pembuatan kompos yang juga akan membuat lingkungan gampong menjadi bersih karena adanya pengelolaan sampah yang baik oleh seluruh masyarakat. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkelompok atau masing masing. Penjelasan pertama adalah tentang apa itu pupuk kompos, bisa dari bahan apa saja kompos bisa dibuat, butuh waktu berapa lama, bagaimana proses kompos, dan apa saja manfaat kompos yang terbuat dari limbah rumah tangga, serta bagaimana proses penjualan kompos yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Adapun manfaat dari penggunaan kompos dalam budi daya tanaman. Penambahan kompos pada media tanam merupakan sumber hara makro dan mikromineral secara lengkap, walaupun dalam jumlah relatif kecil. Jika dalam jangka panjang, kompos dapat memperbaiki pH pada tanah masam. mengandung humus yang sangat dibutuhkan untuk peningkatan hara makro dan mikro pada tanah, memperbaiki struktur tanah yang semula padat menjadi lebih gembur, meningkatkan kapasitas penyerapan air oleh tanah, meningkatkan aktivitas mikroba tanah, Menekan pertumbuhan/serangan penyakit tanaman, se;ain berfungsi untuk tanah dan tanaman kompos dari sampah rumah tangga juga bisa membuat lingkungan menjadi bersih, penjualan kompos saat ini yang sangat mudah dan banyak dibutuhkan dapat menambah pendapatan keluarga.

Selain itu juga di jelaskan beberapa keunggulan dari pupuk kompos di bandingkan pupuk kimia yang dijual dengan harga mahal dan bahkan saat ini semakin langka. Beberapa keunggulan yang terdapat di kompos dibandingkan pupuk kimia, antara lain: Mengandung unsur hara makro dan mikro yang lengkap, Mampu memperbaiki struktur tanah, sehingga tanah kembali gembur. Dapat meningkatkan daya simpan air dan meningkatkan aktivitas mikroorganisme tanah yang menguntungkan. Membuat pertumbuhan dan produktivitas tanaman tetap terjaga dan tanaman cenderung lebih tahan terhadap hama penyakit.

Sebelum membuat kompos pisahkan terlebih dahulu sampah organik (sisa makanan, kulit buah, sisa sayuran) dari sampah anorganik (kaleng, plastik, karet, kertas). Sampah organik rumah tangga adalah sampah yang dapat membusuk. Sampah organik rumah tangga ada dua bagian, yaitu: sampah organik hijau dan sampah organik hewani. Untuk pembuatan kompos, dua jenis sampah organik tersebut dipisahkan karena sampah organik hewani membutuhkan proses yang lebih lama dibandingkan dengan sampah organik hijau.



KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan cara penyuluhan dan praktik pembuatan kompos dari limbah rumah tangga di Gampong Simbe berpotensi meningkatkan pengelolaan sampah berbasis masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih bersih sehat, serta menghasilkan produk bernilai ekonomi yang mudah dipasarkan. Pemanfaatan kompos untuk budidaya tanaman menjadi pilihan pupuk yang ramah lingkungan, berkelanjutan, dan bernilai ekonomi

DAFTAR PUSTAKA

- Amuah, E.E.Y., Fei-Baffoe, B., Sackey, L.N.A., Douth, N.B., Kazapoe, R.W. (2022). A review of the principles of composting: understanding the processes, methods, merits, and demerits. *Org. Agric.* 12, 547–562.
- Dhurve, R., Jat, A., Swain, B., Vyas, P., Bankoti, P., Nagar, B.L., Devi, T.S., Nautiyal, M. (2024). A Comprehensive Overview on Sustainable Vegetable Gardening: Eco-friendly Approaches to Home Grown Production. *J. Sci. Res. Reports* 30, 778–794.
- Insam, H., Klammersteiner, T., Gómez-Brandón, M. (2023). Biology of compost. *Encycl. Sols Environ.* 522–532.
- Li, Q., Wang, L., Fu, Y., Lin, D., Hou, M., Li, X., Hu, D., Wang, Z., 2023. Transformation of soil organic matter subjected to environmental disturbance and preservation of organic matter bound to soil minerals: a review. *J. Soils Sediments* 23, 1485–1500.
- Moraru, P.I., Rusu, T., 2021. Composting and quality improvement processes for active protection of the environment, in: *Nitrogen in Agricultural Landscape*. CRC Press, pp. 115–149.
- Polprasert, C. (2007). *Organic Waste Recycling: Technology and Management*, 3rd ed. IWA Publishing.
- Rike, I. V., I., W. S. P., A., A. Wardoyo, A., Dwi I. M., V., N., D., Putri Ristanti, Adinda Putri Ramadhani, S., A'yuniya, (2024). Socialization of the Importance of Household Organic Waste Management into Compost Fertilizer in Wirolegi Village. *Int. J. Educ. Inf. Technol. Others* 7, 25–28. <https://doi.org/>: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14371482>
- Ruhaidani, E. (2022). Processing Household Waste into Organic Compost Fertilizer to Overcome Environmental Pollution in Lok Rawa Village, Barito Kuala Regency, 1, 69–74.
- Solanki, D.K., Suresh, B., Jalaki, M.M., Gurumurthy, H. (2023). *Solid Waste System And Management*. AG PUBLISHING HOUSE (AGPH Books).
- Sri, W., T., S., N., H., S., H. D., M.H., Baihaqi, F., Maulydha Hardiyanti, E., Rinjani, S. (2024). Community Empowerment In Processing Of Household Organic Waste Into Compost 28, 33–39.
- Wang, L.K., Wang, M.-H., Cardenas Jr, R.R., Sabiani, N.H.M., Yusoff, M.S., Hassan, S.H., Kamaruddin, M.A., George, F.O., Hung, Y.-T. (2022). Composting processes for disposal of municipal and agricultural solid wastes, in: *Solid Waste Engineering and Management: Volume 1*. Springer, pp. 399–523.